

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI GEN Z

Putri Regina Febrianti¹, Iman Fauzi Sudirman², Diki Mubarok³

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah

²Fakultas Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Galuh Ciamis

E-mail : putriregina2019@gmail.com

Article Informations

Received:
(24-05-2025)

Accepted
(11-06-2025)

Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

Spiritual intelligence,
hedonistic lifestyle,
personal financial
management

Abstract

This study analyzes the impact of spiritual intelligence and hedonistic lifestyle on personal financial management in generation Z. This research aims to investigate the extent to which these two factors influence the financial management of the younger generation. Quantitative methods were applied in this study by involving 100 generation Z participants in the Tasikmalaya area who were selected through survey techniques. Data collection was carried out digitally using a Google Form questionnaire that utilized a Likert Scale of 1-5 to measure each indicator. Data analysis using SPSS 24 includes three main stages: instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis verification. The research findings reveal that spiritual intelligence has a significant positive effect on financial management, while a hedonistic lifestyle tends to have a negative impact on personal financial management. These results are expected to provide valuable contributions in understanding the dynamics of financial management among generation Z, especially related to the role of spiritual aspects and consumptive lifestyles.

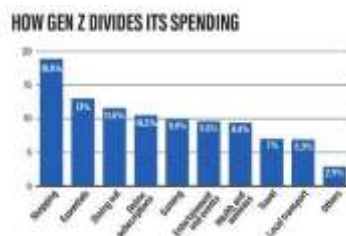
Pendahuluan

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, pola kehidupan masyarakat, termasuk Gen Z, mengalami perubahan yang signifikan. Gen Z tumbuh dalam lingkungan yang serba digital, dengan budaya konsumsi yang dipengaruhi oleh media sosial, pengalaman berbasis gaya hidup, dan tren hedonistik. Pola hidup seperti sering berkumpul dengan teman untuk kuliner, hiburan, dan aktivitas sosial lainnya berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Hal ini mengakibatkan pengeluaran yang sering tidak terkontrol dan bahkan berisiko menimbulkan masalah keuangan pribadi (Ramadhan, 2023).

Di sisi lain, terdapat potensi positif yang dapat dimanfaatkan, yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk kesadaran diri, nilai hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Namun, masih banyak Gen Z yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, ditambah dengan rendahnya literasi keuangan, sehingga sering terjadi kasus pengelolaan keuangan yang buruk, seperti penggunaan pinjaman online secara tidak bijak. Salah satu aspek pemahaman dasar keuangan adalah pengelolaan keuangan pribadi. Penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan adalah

empat bidang yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengelolaan uang pribadi ([Widayati, 2018](#)).

Gen Z merupakan kelompok masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh pilihan *fashion*, olahraga, dan gaya hidup, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan pribadi. Meski masih bergantung pada orang tua dan kurang memiliki kecerdasan, namun penting bagi Generasi Z untuk belajar mengelola uang dengan bijak. Khususnya generasi Z, jika tidak memahami cara melakukan pengelolaan keuangan yang efektif maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menyalurkan pengeluaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang belum terpenuhi ([Wahyuni et al., 2023](#)). Ketika seseorang tidak tertarik untuk mengatur keuangannya sendiri, maka ada beberapa pengeluaran yang tidak teridentifikasi. Manajemen adalah proses mengatur keuangan secara mandiri. Banyak orang yang enggan menyerahkan uang pribadinya setelah mulai bekerja, sebaiknya hal ini dilakukan pada saat pelajar, meskipun sumber dananya dari orang tua. Saat ini, Gen Z juga merupakan generasi transisi dari generasi yang bergantung pada keuangan ([Ananda Muhamad Tri Utama, 2022](#)).



Gambar 1. Bagaimana Gen Z membelanjakan uang
Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Gambar di atas menunjukkan bagaimana Gen Z menangani uang. Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z sangat rendah, hal ini juga disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Gen Z diperkirakan akan lebih tangguh dalam mengelola keuangannya seiring dengan meningkatnya kebutuhan mereka ([Ardhianti et al., 2024](#)). Generasi Z dikenal karena kehebatan teknologi, ambisi yang tak tergoyahkan, dan yang terpenting, kemampuan mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Survei dari *Lending Tree* di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 19% Gen Z berusia 18-25 tahun bersedia mengeluarkan uang untuk kencan. Salah satunya adalah kasus ratusan mahasiswa IPB hasil pinjaman utang online akibat penipuan yang dibimbing oleh kerjasama bisnis penjualan yang berani dengan mengenakan komisi yang tinggi. Karena komisi yang tinggi, banyak Gen Z yang tidak bertindak rasional dalam berinvestasi; sebaliknya, mereka lebih fokus pada potensi keuntungan besar yang nyata, meskipun ilegal, dengan “uang tunai” yang mendorong mereka untuk mencari kepastian segera tanpa mengejar usaha sebesar-besarnya ([Putra & Halpiah, 2023](#)).

Pilihan gaya hidup hedonisme yang tidak seimbang dapat menyebabkan peningkatan pengeluaran konsumen Gen Z tanpa menimbulkan dampak finansial yang negatif. Namun, selain gaya hedonistik, kecerdasan spiritual juga terlihat pada aktivitas finansial Generasi Z. Kecerdasan spiritual menekankan pada kesadaran diri, pemahaman prinsip-prinsip hidup, dan fokus yang lebih spesifik pada tujuan dan cita-cita. Mereka termasuk Gen Z yang memiliki keyakinan spiritual yang kuat, keyakinan spiritual juga memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap tujuan hidupnya,

termasuk pengelolaan keuangan yang bijaksana. Kecerdasan spiritual dapat membantu Generasi Z memiliki perspektif yang lebih luas mengenai keuangan dan etika. Mereka mungkin ragu untuk mendiskusikan hal-hal tertentu, seperti kesulitan keuangan, keadilan, atau memberikan nasihat kepada orang lain. Kecerdasan spiritual yang kuat juga dapat membantu Generasi Z mengendalikan perilaku impulsif dan mengelola keuangan dengan lebih bertanggung jawab, termasuk mengalokasikan dana untuk masa pensiun ([Agustin & Prapanca, 2023](#)).

Meskipun terdapat penelitian terkait praktik keuangan, kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme masih menimbulkan permasalahan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonistik berdampak pada pengelolaan keuangan seseorang. Peneliti mempelajari objek penelitian Gen Z. Alasan utama peneliti memilih topik penelitian ini karena Gen Z merupakan generasi terpelajar yang akan terus belajar. Misalnya saja “*Alam Takambang Jadi Guru*” dari bahasa Minang. Artinya Gen Z dianggap sebagai kekuatan perubahan yang proaktif, bertanggung jawab, dan produktif di bidang lingkungan sekitar ([Amri et al., 2021](#)).

Dalam penelitian Pasca Dwi Putra ditemukan bahwa variabel gaya hidup hedonistik mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun menurut penelitian Pulungan, tingkat konsumsi yang hanya ditujukan untuk mempertahankan standar hidup yang tinggi akan berdampak buruk pada pengelolaan keuangan (Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto, 2018). Dan menurut Asep Ihsanudin variabel gaya hidup hedonistik tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi ([Ihsanudin, 2022](#)).

Penelitian yang dilakukan [Ni Luh Putu \(2021\)](#) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS” celah penelitian ini terletak pada belum dilakukannya eksplorasi mengenai peran kecerdasan spiritual dalam konteks manajemen keuangan generasi Z. Oleh karena itu, penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z” meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme (yang cenderung mengutamakan kesenangan dan konsumsi) dapat mempengaruhi keputusan keuangan, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana gaya hidup hedonisme ini berinteraksi dengan kecerdasan spiritual. Selain itu juga, objek penelitian yang saat ini dilakukan yaitu kalangan Gen Z dan juga penggunaan variabel independen yang berubah dengan penelitian sebelumnya. Dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme, studi baru dapat menawarkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai interaksi dan dampak kedua faktor tersebut terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z. Selain itu, hal ini dapat menciptakan peluang untuk pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menganalisis perilaku keuangan generasi muda ([Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama & Astiti, 2021](#)).

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian dengan menyelidiki bagaimana kecerdasan spiritual dapat memoderasi atau mempengaruhi dampak gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z. Misalnya, apakah Generasi Z yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik meskipun mereka memiliki gaya hidup hedonisme. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat membantu Generasi Z dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, meskipun mereka dipengaruhi oleh gaya hidup yang cenderung konsumtif.

Gap Riset dalam penelitian ini yaitu pertama, terdapat keterbatasan dalam eksplorasi peran kecerdasan spiritual dalam konteks pengelolaan keuangan. Studi-studi sebelumnya, seperti yang

dilakukan oleh [Ni Luh Putu Kristina Dewi et al \(2021\)](#), lebih banyak berfokus pada literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup hedonisme, tanpa mempertimbangkan kecerdasan spiritual sebagai variabel kunci. Padahal, kecerdasan spiritual berpotensi menjadi faktor moderasi yang dapat mengurangi dampak negatif gaya hidup hedonistik terhadap pengelolaan keuangan ([Agustin & Prapanca, 2023](#)), namun hal ini masih jarang diteliti secara mendalam. Kedua, terdapat ketidakkonsistensi temuan mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan. Sebagian penelitian, seperti [Putra dan Halpiah \(2023\)](#), menunjukkan bahwa hedonisme berdampak negatif, sementara penelitian lain [Ihsanudin \(2022\)](#) justru menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan dengan fokus khusus pada Gen Z untuk memahami dinamika yang sebenarnya terjadi. Ketiga, penelitian tentang manajemen keuangan Gen Z masih relatif terbatas, meskipun generasi ini memiliki karakteristik unik seperti ketergantungan pada teknologi, kecenderungan konsumtif, dan paparan tinggi terhadap media sosial faktor-faktor yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya ([Ardhianti et al., 2024](#)). Kurangnya penelitian yang spesifik pada Gen Z menyebabkan pemahaman yang belum komprehensif mengenai bagaimana mereka mengelola keuangan di tengah pengaruh gaya hidup modern.

Novelty studi ini yaitu pertama, penelitian ini menggabungkan dua hal yang jarang diteliti secara bersamaan, yaitu kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonis (senang hidup mewah dan bersenang-senang). Tujuannya untuk melihat bagaimana hubungan keduanya memengaruhi cara Gen Z mengatur keuangan. Penelitian ini juga ingin membuktikan apakah kecerdasan spiritual bisa membantu Gen Z menahan diri agar tidak terlalu boros atau impulsif dalam berbelanja. Kedua, penelitian ini secara khusus memilih Gen Z sebagai fokus utama. Hal ini penting karena Gen Z memiliki kebiasaan dan pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Misalnya, mereka lebih suka menghabiskan uang untuk pengalaman (seperti liburan atau konser) dibandingkan membeli barang, dan pengaruh media sosial juga sangat besar terhadap cara mereka berbelanja ([Wahyuni et al., 2023](#)). Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih lengkap, yaitu dengan melihat faktor dari luar (gaya hidup hedonis) dan faktor dari dalam diri (kecerdasan spiritual) secara bersamaan. Dengan cara ini, penelitian bisa memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana Gen Z mengelola keuangannya. Pendekatan seperti ini masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, kebiasaan berkumpul dengan teman untuk bersosialisasi, kuliner, nonton bareng dan aktivitas lainnya tanpa hal tersebut dapat mengakibatkan kebiasaan buruk. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan pengeluaran menjadi membengkak, sehingga sering kali uang habis sebelum waktu yang ditentukan, dan orang tua juga harus memberikan uang tambahan ([Dwi et al., 2018](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menciptakan program edukasi keuangan yang lebih sesuai dan efektif, sehingga generasi Z dapat tumbuh sebagai individu yang mandiri dan lebih percaya diri dalam mengatur keuangan mereka di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang temuannya sistematis, terukur, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir

tahap desain ([Muharyo & Pahlevi, 2022](#)). Dalam penelitian kuantitatif ini, metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana, di mana terdapat lebih dari satu variabel independen (X). Dalam analisis regresi berganda, seluruh variabel independen dimasukkan dalam perhitungan regresi secara terintegrasi, sehingga menghasilkan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan cara menyeimbangkan rentang variabel independen secara terintegrasi ([Wisudaningi et al., 2019](#)).

Dalam studi ini, sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui metode pengisian kuesioner dan data sekunder. Kuesioner ini disebarluaskan kepada Gen Z melalui Google Forms. Google Formulir telah dibuat dan dikirimkan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z kelahiran tahun 1997 dan 2012 yang berada di Tasikmalaya ([Sherwin Ary Busman, Hartini, 2022](#)). Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan adalah 100 orang yang berasal dari Generasi Z ([Sugiyono, 2019](#)). Dalam kuesioner ini digunakan daftar pernyataan, skala Likert. Skala likert biasa digunakan dalam kuesioner dan biasanya digunakan dalam penelitian survei ([Taluke et al., 2019](#)).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, berbagi uji statistik diperlukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model. Tahap awal melibatkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji signifikansi yaitu uji t parsial untuk menguji signifikansi pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F simultan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji koefisien determinasi (R-squared) untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan data ([Mardiatmoko, 2020](#)).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas

Adapun Kecerdasan Spiritual memiliki 5 indikator dengan 10 butir pernyataan, Gaya Hidup Hedonisme memiliki 3 indikator dengan 5 butir pernyataan dan Manajemen Keuangan Pribadi memiliki 4 indikator dengan 8 butir pernyataan. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada ketiga variabel memenuhi kriteria validitas setelah melalui proses evaluasi oleh para ahli. Meskipun terdapat beberapa revisi yang tidak substansi, perubahan tersebut tidak mengubah substansi atau makna dari butir-butir pernyataan yang diajukan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1.1	0,601	0.1654	Valid
	X1.2	0,613	0.1654	Valid
	X1.3	0,647	0.1654	Valid
	X1.4	0,638	0.1654	Valid
	X1.5	0,661	0.1654	Valid
	X1.6	0,675	0.1654	Valid
	X1.7	0,651	0.1654	Valid

X1.8	0,592	0.1654	Valid
X1.9	0,586	0.1654	Valid
X1.10	0,557	0.1654	Valid
X2.1	0,676	0.1654	Valid
X2.2	0,673	0.1654	Valid
X2.3	0,624	0.1654	Valid
X2.4	0,624	0.1654	Valid
X2.5	0,580	0.1654	Valid
Y1	0,755	0.1654	Valid
Y2	0,682	0.1654	Valid
Y3	0,698	0.1654	Valid
Y4	0,747	0.1654	Valid
Y5	0,674	0.1654	Valid
Y6	0,679	0.1654	Valid
Y7	0,666	0.1654	Valid
Y8	0,795	0.1654	Valid

Sumber : Data diolah dengan excel, 2025

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan pengukuran yang stabil dan konsisten. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis konsistensi internal dengan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,60 mengindikasikan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	10	0,823	0,60	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme	5	0,631	0,60	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	8	0,859	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil pengujian reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria keandalan, dengan rincian: kecerdasan spiritual ($\alpha=0,823$), gaya hidup hedonisme ($\alpha=0,631$), dan manajemen keuangan pribadi ($\alpha=0,859$). Nilai-nilai ini melebihi batas minimum 0,60 yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk pengukuran lebih lanjut. Secara khusus, kecerdasan spiritual dan manajemen keuangan pribadi menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi ($\alpha>0,80$), sedangkan gaya hidup hedonisme berada pada tingkat keandalan yang memadai.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Apabila nilai signifikan kolmogorov-smirnov $< 0,05$ maka distribusi tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi Kolmogorov smirnov $> 0,05$ maka data terdistribusi tersebut normal. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	311.622.215
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.054
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c Lilliefors Significance Correction.

d This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Output uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi 0,200 (melebihi $\alpha 0,05$), membuktikan pola distribusi normal pada data. Temuan ini memverifikasi pemenuhan asumsi normalitas yang menjadi dasar validitas analisis regresi dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebasnya. Secara praktis, suatu model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila memenuhi dua kriteria: (1) nilai tolerance $> 0,10$ dan (2) nilai VIF $< 10,00$. Data hasil pengujian multikolinearitas dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	2.513	3.213		.782	.436	
	KS	.636	.077	.640	8.227	.000	.808 1.238
	GHH	.212	.138	.119	1.533	.128	.808 1.238

a Dependent Variable: totally

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian, dengan nilai tolerance untuk kedua variabel independen (Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme) sebesar 0,808 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,238 (<10). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel prediktor bersifat independen dan model regresi yang dibangun memenuhi asumsi klasik analisis regresi linier, sehingga hasil estimasi parameter dapat diandalkan untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.818	2.027		3.364	.001		
	KS	-.062	.049	-.136	1.271	.207	.808	1.238
	GHH	-.093	.087	-.114	1.070	.287	.808	1.238

a Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) variabel Kecerdasan Spiritual (X1) sebesar 0,207 dan Gaya Hidup Hedonisme (X2) sebesar 0,287. Karena kedua nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05 maka, berdasarkan kriteria uji Glejser dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	2.513	3.213		.782	.436	
	KS	.636	.077	.640	8.227	.000	.808
	GHH	.212	.138	.119	1.533	.128	.808

a Dependent Variable: totally

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Analisis regresi linear berganda pada gambar di atas mengungkapkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Kecerdasan Spiritual (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), dengan koefisien regresi standar (Beta = 0,640), nilai $t = 8,227$, dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan kecerdasan spiritual akan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan sebesar 0,636 satuan (B) dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan, Gaya Hidup Hedonisme (X₂) tidak berpengaruh

signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, dengan Beta = 0,119, nilai $t = 1,533$, dan signifikansi 0,128 ($p > 0,05$). Koefisien regresi unstandarized (B) sebesar 0,212 menunjukkan arah positif, tetapi tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna secara statistik.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual merupakan faktor dominan yang memengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi 0,636 yang secara signifikan lebih besar dibandingkan koefisien Gaya Hidup Hedonisme.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji determinasi berperan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat prediksi variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y) secara lebih rinci. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran 0 sampai 1, di mana nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar kontribusi variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel terikat. Berikut disajikan temuan hasil analisis koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891a	.794	.790	1.573

a Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan model regresi ini memiliki kualitas prediksi yang sangat baik, dengan nilai R Square sebesar 0,794 yang berarti variabel independen (TotalX1 dan TotalX2) mampu menjelaskan 79,4% variasi pada variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,790 mengkonfirmasi keakuratan model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor, sementara Standard Error of Estimate 1,573 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil. Koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,891 mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen, membuktikan model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam analisis regresi berganda.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.513	3.213		.782	.436	
	KS	.636	.077	.640	8.227	.000	.808
	GHH	.212	.138	.119	1.533	.128	.808
							VIF
							1.238
							1.238

a Dependent Variable: totally

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Hasil uji t variabel Kecerdasan Spiritual (X1) menunjukkan nilai t hitung sejumlah 8,227 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel yakni $8,227 > 0,000$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan H1 kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil uji t variabel gaya hidup hedonisme (X2) menunjukkan nilai t hitung sejumlah 1,533 dan nilai signifikansi 0,128. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel yakni $1,533 > 0,128$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni $0,128 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H2) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan H2 gaya hidup hedonism tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	993.436	2	496.718	50.186	.000 ^b
	Residual	1.029.349	104	9.898		
	Total	2.022.785	106			

a Dependent Variable: totally

b Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F simultan yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen (kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme) terhadap variabel dependen (manajemen keuangan). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0,05.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z

Data penelitian menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan (X₁) memiliki koefisien beta sebesar 0,640 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi pada Generasi Z. Hasil ini mendukung penerimaan Hipotesis 1 (H1). Pengujian hipotesis lebih lanjut melalui uji-t menghasilkan nilai 8,227 dengan signifikansi 0,000, semakin memperkuat bukti bahwa kecerdasan memang berpengaruh positif dan bermakna terhadap pengelolaan keuangan pribadi Gen Z.

Studi ini mengungkap bahwa kecerdasan spiritual memberikan kontribusi positif terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z. Kemampuan analitis dan pola pikir rasional yang dimiliki individu memungkinkan mereka untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang, pengambilan keputusan yang kritis, serta pendekatan yang objektif dalam mengatur keuangan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan merupakan faktor determinan yang signifikan dalam meningkatkan kapabilitas manajemen keuangan pribadi di kalangan Gen Z.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme memiliki koefisien beta sebesar 0,119 dengan nilai signifikansi $0,128 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Temuan ini menyebabkan Hipotesis 2 (H2) ditolak. Nilai uji-t sebesar 1,533 dengan

tingkat signifikansi 0,128 (di atas 0,05) semakin memperkuat kesimpulan bahwa Gaya Hidup Hedonisme tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Gaya hidup pada dasarnya mencerminkan pola individu dalam mengalokasikan sumber daya finansial, waktu, dan energi berdasarkan aktivitas, preferensi, serta pendapatan yang dimiliki. Sementara itu, hedonisme sebagai suatu pandangan hidup menempatkan pencarian kebahagiaan dan kenikmatan sebagai tujuan utama dalam setiap tindakan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang juga menemukan bahwa gaya hidup hedonis tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu, serta tidak berdampak nyata pada kondisi keuangan pribadi (Di et al., 2025). Menurut temuan Pratiwi (2023), terdapat pengaruh negatif antara gaya hidup hedonisme dengan pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Temuan ini mengungkapkan bahwa individu dengan kecenderungan hedonis yang lebih tinggi cenderung menunjukkan kemampuan pengaturan keuangan yang kurang optimal. Dengan kata lain, semakin kuat orientasi hedonis seseorang, semakin menurun kualitas manajemen keuangannya. (Pratiwi et al., 2023).

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z

Berdasarkan analisis statistik pada uji f, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,446 dengan tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z. Temuan ini menyebabkan Hipotesis 3 (H3) diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden pada Generasi Z di Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Gen Z. Hal ini dibuktikan dengan variable kecerdasan spiritual memperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonism tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi gen z. Hal ini dibuktikan dengan variabel gaya idup hedonisme memperoleh nilai signifikan sebesar $0,128 > 0,05$. 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme mempunyai pengaruh simultan terhadap manajemen keuangan pribadi gen z. Hal ini dapat diartikan, bahwa kedua variabel secara bersama-sama dipengaruhi oleh manajemen keuangan pribadi gen z. Besaran nilai R^2 adalah 0,790 yang berarti 79% yang artinya manajemen keuangan pribadi gen z dipengaruhi oleh variabel kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme. Sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, studi ini menemukan bahwa Gaya Hidup Hedonisme ditemukan memiliki tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z. Artinya, semakin tinggi gaya hidup hedonisme seseorang, semakin buruk perilaku pengelolaan keuangannya. Temuan ini menegaskan

pentingnya edukasi keuangan dan penguatan aspek spiritual dalam membentuk perilaku finansial yang sehat pada Generasi Z.

Daftar Pustaka

- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Locus of Control. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 304.
- Amri, A., Widyastuti, T., Bahri, S., & Ramdani, Z. (2021). Apakah Benar Kecerdasan Spiritual Itu Menentukan Perilaku Manajemen Keuangan Seseorang? Perspektif Mahasiswa Pascasarjana. *Jurnal Perspektif*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v5i1.109>
- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi. *Pp*, 9, 356–363.
- Ardhianti, D. E., Indriasari, I., & Indiworo, R. H. E. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Kecerdasan Spiritual, Gender, Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Semarang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Swasta Di Semarang). *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 6(1), 302–327.
- Delyana Rahmawany Pulungan, Murviana Koto, and L. S. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *In Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1, 401–406.
- Di, G. Z., Denpasar, K., Maharani, P. S., Sri, P., & Jaya, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada*. 14(01), 154–161.
- Dwi, R., Parmitasari, A., & Alwi, Z. (2018). *PERAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP*. 5(2), 147–162. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Ihsanudin, A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *In Bandung Conference Series: Business and Management*, 2, 1152–55.
- Mardiatmoko, G. (2020). *PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA (STUDI KASUS PENYUSUNAN PERSAMAAN ALLOMETRIK KENARI MUDA [CANARIUM INDICUM L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of .* 14(3), 333–342.
- Muharyo, S., & Pahlevi, R. W. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Laptop Asus Pada Konsumen Santri Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar-Royyaan Baitul Hamdi Yogyakarta. *JEMBA JurnalEkonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(6), 1–23.
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, and N. P., & Astiti, Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *EMAS* 2, 3, 74– 86.

- Pratiwi, D. F., Atieq, M. Q., Ekonomi, F., & Kudus, I. (2023). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z: ditinjau dari Literasi Keuangan , Kecerdasan Spiritual , dan Hedonisme Lifestyle*. 17(1), 1–16.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (Prof. Dr. Sugiyono (ed.); 30th ed.). ALFABETA< cv. www.cvalfabrta.com
- Putra, H. A., & Halpiah, H. (2023). Makna Uang dan Pilihan Investasi Berdasarkan Mental Accounting pada Gen Z. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(3), 309–322. <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i3.004>
- Ramadhan, F. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Dengan Lingkungan Teman Sebaya Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 28.
- Sherwin Ary Busman, Hartini, & A. S. (2022). Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Widayati, T. (2018). Literasi Finansial Warga Multikeaksaraan Melalui Pembelajaran Manajemen Keuangan Personal. *Jurnal AKRAB*, 9(2), 28–44. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.182>
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., Konstansius, D., & Belang, A. (2019). STATMAT (Jurnal Statistika dan Matematika) PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda*, 1(1), 103–117.